



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 28 No. 1

Mei 2026
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Pikanti Endah Artanti
Cornelio Purwantini
Ignatius Bondan Suratno

Universitas Sanata Dharma
Jl. Mrican Baru, Kec. Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: cornelio@dosen.usd.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of liquidity (CR) and solvency (DAR), on the company's financial performance (ROA) moderated by and company size (ln total assets) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The population consisted of 684 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022. The research data is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) in December 2023. The data were analyzed using descriptive analysis, moderating regression analysis (MRA), and analysis hypothesis with SEM-PLS with WarpPLS software version 8.0 is because classical assumption testing cannot be fulfilled. The results of this study indicate that: (1) liquidity (CR) has no effect on the company's financial performance (ROA); (2) solvency (DAR) has a positive and significant effect on the company's financial performance (ROA); (3) company size (ln total assets) has a negative and significant effect on the company's financial performance (ROA); (4) company size (ln total assets) does not moderate the effect of liquidity (CR) on the company's financial performance (ROA); and (5) company size (ln total assets) moderates the effect of solvency (DAR) on the company's financial performance (ROA).*

hal. 26-39
DOI: 10.37470/1. 28.1.268

Diterima : 11-05-2026
Disetujui : 30-05-2026

Keywords : *Firm size, firm financial performance, liquidity, solvency*

PENDAHULUAN

Salah satu cara menghimpun dana perusahaan adalah melakukan peminjaman kepada debitur. Kewajiban perusahaan kepada debitur menjadi informasi bernilai bagi investor-investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada entitas bisnis. Informasi tentang hutang perusahaan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor jika hutang tidak menghasilkan keuntungan. Menurut CNBC Indonesia (2022), beberapa perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki utang lebih dari Rp 50 triliun, seperti Garuda Indonesia

(GIAA), Astra International (ASII), Telkom Indonesia (TLKM), Waskita Karya (WSKT), Jasa Marga (JSMR), Indofood Sukses Makmur (INDF), dan Indah Kiat Pulp & Paper (INKP). Pendanaan dari hutang yang produktif menjadi sinyal positif, karena mengindikasikan kemampuan manajemen dalam upaya menghasilkan laba.

Kemampuan manajemen mengelola hutang dapat diukur dari tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk mengelola aset lancarnya agar dapat melunasi liabilitas jangka pendek yang secara teori berkontribusi positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Meskipun demikian, bukti-bukti

empiris tentang hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan belum dapat disimpulkan. Rahmananda *et al.* (2022) dan Faridah & Agustiningsih (2024) menemukan hubungan positif antara likuiditas dan kinerja; sebaliknya Ayoush *et al.* (2021) menemukan tidak ada hubungan antara likuiditas dan kinerja.

Manajemen juga dituntut mampu mengelola total asetnya agar dapat melunasi liabilitas jangka panjang. Kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka panjang atau yang disebut solvabilitas berdampak langsung terhadap kinerja finansial perusahaan. Hubungan antara solvabilitas dan kinerja finansial perusahaan belum konsisten. Rahmananda *et al.* (2022) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Fathonah & Sari (2023) menemukan pengaruh negative solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti-peneliti lain yaitu Ayoush *et al.* (2021), Astuti *et al.* (2021), Triastuti & Nur Safitri (2021), serta Aryaningsih *et al.* (2022) menemukan tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap kinerja.

Selain kemampuan mengelola liabilitas, ukuran besar atau kecilnya perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset. Total aset, yang dikelola secara efisien dan efektif, membuat kinerja yang ditetapkan perusahaan tercapai. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan didukung oleh hasil penelitian Aryaningsih *et al.* (2022) dan Triastuti & Nur Safitri (2021). Hasil penelitian yang bertentangan adalah ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun, dan begitu sebaliknya (Fauzi & Puspitasari, 2021 dan Faridah & Agustiningsih, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh langsung variabel-variabel tersebut tanpa mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menguji peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal Melandasi Hubungan Pemilik Informasi dan Investor

Teori sinyal yang dipelopori oleh Spence (1978), menguraikan bahwa pihak yang memiliki informasi mengirimkan pesan kepada penerima mengenai informasi yang dibutuhkan. Dalam bisnis, perusahaan memberikan deskripsi mengenai situasi internalnya kepada para investor melalui instrumen seperti laporan keuangan dan arah kebijakan manajemen. Megginson (1997) menjelaskan empat pilar utama teori sinyal dalam keuangan korporasi, yaitu: (1) model sinyal pemilihan maturitas utang; (2) model investasi yang mencerminkan tingkat profitabilitas; (3) model struktur finansial yang menunjukkan kualitas keuangan melalui komposisi modal; dan (4) model sinyal dividen yang berasumsi bahwa distribusi laba merupakan indikasi kesehatan perusahaan.

Likuiditas Perusahaan

Likuiditas, sebagaimana dipaparkan oleh muslham & Houston (2018) merupakan representasi dari proporsi aset lancar terhadap liabilitas lancar suatu entitas. Perusahaan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai parameter utama guna mengevaluasi kesiapan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari sudut pandang teori sinyal, kapasitas yang mumpuni dalam penyelesaian tanggungan finansial ini memberikan citra atau sinyal positif yang semakin kuat bagi perusahaan. Nilai *current ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$$

Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas merupakan indikator kemampuan suatu entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka panjangnya pada kondisi perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2021). Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menjamin total kewajiban dengan seluruh aset yang dimilikinya, parameter yang digunakan adalah *debt to total asset ratio* (Muslichah & Bahri, 2021). Dalam teori sinyal, solvabilitas tersebut bertindak sebagai informasi krusial bagi kreditur maupun investor untuk menilai kualitas performa finansial korporasi. Nilai *debt to total assets ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai parameter yang memotret tingkatan skala operasional sebuah korporasi (Sudarno *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, besaran ukuran Perusahaan diproksikan dengan *log natural total assets* (*ln total assets*). Nilai *ln total assets* merupakan akumulasi aset milik perusahaan yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menjalankan operasi normal perusahaan. Nilai *ln total assets* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dikuasainya dan instrumen evaluasi prospek masa depan karena mengandung informasi krusial (Muslichah & Bahri, 2021). Dalam studi ini, performa finansial ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kapasitas entitas mendatangkan keuntungan dengan mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya. Nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori sinyal, pihak pengirim memberikan informasi relevan dan selanjutnya dimanfaatkan oleh pihak penerima untuk pengambilan keputusan (Spence, 1978). Kreditur dan investor adalah para pengguna yang membutuhkan sinyal tentang kinerja keuangan perusahaan. Bagi kreditur, informasi tentang kinerja perusahaan menjadi bahan pertimbangan pemberian kredit dan bagi investor menggunakannya untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modal.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh Brigham & Houston (2018). Penilaian performa finansial perusahaan menitikberatkan pada aspek profitabilitas, di mana ROA menjadi pengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba neto. Kepemilikan aset juga dapat menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas merepresentasikan korelasi antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar yang dikelola oleh sebuah entitas. Guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab finansial jangka pendeknya, rasio

lancar (*current ratio*) menjadi parameter utamanya. Sejalan dengan teori sinyal, peningkatan reliabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dinilai sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal.

Bukti-bukti empiris juga mendukung pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rahmananda *et al.* (2022) dan Faridah & Agustiniingsih, (2024) menemukan pengaruh positif likuiditas terhadap efektivitas keuangan. Sebagai penjelasan adalah peningkatan likuiditas memicu perbaikan hasil finansial yang kemudian memberikan sinyal menyakinkan kepada para investor bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan optimal. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama seperti di bawah ini.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kreditur dan Investor bukan hanya memerlukan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun juga kemampuan jangka panjang pada saat dilikuidasi. Kemampuan organisasi dalam menuntaskan tanggung jawab jangka panjangnya saat likuidasi merupakan representasi dari solvabilitas (Harahap, 2021). Informasi ini menjadi sinyal penting seperti dijelaskan oleh Spence (1978), bahwa informasi yang relevan membantu pengguna untuk mengambil keputusan. Besarnya dana yang dialokasikan untuk menjamin total liabilitas relatif terhadap total aset dapat ditentukan dari nilai *debt to total asset ratio* (Muslichah & Bahri, 2021). Berdasarkan teori sinyal, *debt to total asset ratio* ini menjadi bahan evaluasi bagi investor dalam menilai efektivitas operasional yang tercermin pada kinerja keuangan. Semakin efektif perusahaan mengombinasikan modal internal dan eksternal, maka semakin kuat pula kapasitasnya untuk memperoleh laba melalui pengelolaan aset yang efisien. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan seperti di bawah ini.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kreditur memanfaatkan sinyal tentang kinerja keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan pemberian kredit dan investor memanfaatkan sinyal keuangan untuk membuat kebijakan tentang penanaman modal. Kinerja keuangan

merupakan informasi yang relevan bagi dua pihak tersebut. Informasi yang relevan menjadi sinyal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Spence, 1978).

Besar atau kecilnya perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Representasi besar atau kecilnya suatu organisasi diwujudkan dalam nilai ukuran perusahaan (Sudarno *et al.*, 2022), yang secara teknis diukur dengan mentransformasikan total aset ke dalam logaritma natural. Sesuai dengan prinsip teori sinyal, akumulasi aset tersebut menjadi dasar bagi investor untuk menilai performa keuangan perusahaan melalui indikator profitabilitas (ROA). Aryaningsih *et al.* (2022) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan skala perusahaan menjadi pemicu untuk peningkatan laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan seperti di bawah ini.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan dapat semakin meningkatkan kinerja keuangan. Dalam teori sinyal hubungan antara tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dapat dijelaskan Spence (1978) mengungkapkan bahwa suatu sinyal yang berisi informasi yang relevan dapat digunakan oleh para pengguna. Tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan informasi yang relevan bagi kreditur dan investor.

Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendayagunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2018). Kapasitas atau kemampuan ini dipengaruhi ukuran perusahaan (Sudarno *et al.*, 2022). Kepemilikan aset yang masif diasosiasikan dengan pertumbuhan laba yang konsisten Faridah & Agustiningsih (2024). Bagi kreditur menggunakan sinyal dalam kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit dan bagi investor menggunakannya untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modal

Secara empiris, Ali *et al.* (2022) dan Pusaka & Takarini (2023) menemukan bahwa ukuran

perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sebagai penjelasan, peningkatan kinerja yang disebabkan oleh interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi dalam mengelola sumber daya aset yang besar menjadi penguat bagi keberhasilan finansial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat dirumuskan seperti di bawah ini.

H₄: Interaksi ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana informasi yang relevan bagi kreditur dan investor berpengaruh pada pengambilan keputusan (Spence, 1978). Solvabilitas dipahami sebagai kapasitas suatu entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka panjangnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2021). Melalui proksi *debt to total asset*, perbandingan antara pendanaan dari hutang dan total aset dapat menjadi instrument evaluasi (Muslichah & Bahri, 2021). Kapasitas atau kemampuan pemenuhan kewajiban jangka panjang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Sudarno *et al.*, 2022).

Temuan empiris menunjukkan pengaruh positif interaksi ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wati *et al.*, 2019, Ali *et al.* 2022, dan Pusaka & Takarini, 2023). Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar dan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jika panjangnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan begitu sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis kelima dirumuskan seperti di bawah ini.

H₅: Interaksi ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data numerik yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi

masing-masing perusahaan. Variabel-variabel yang diteliti bersifat *ex-post facto* karena penelaahannya dilakukan setelah kejadian atau aksi tertentu terlaksana (Hikmawati, 2020). Pelaksanaan riset ini dilakukan pada emiten non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022. Pengambilan data menggunakan Teknik dokumentasi melalui laman www.idx.co.id selama periode Maret sampai Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 yang berjumlah 684 perusahaan. Berdasarkan klasifikasi Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), sektor non-keuangan meliputi sektor energi, bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik (Bursa Efek Indonesia, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling atau sensus), yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian karena seluruh perusahaan memenuhi kriteria penelitian dan data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap (Sugiyono, 2022). Penggunaan seluruh populasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pola data. Analisis inferensia bertujuan untuk membuktikan pengaruh langsung secara parsial variabel eksogen maupun pengaruh interaksi variabel eksogen dan moratornya terhadap variabel

endogen. Variabel Analisis data untuk membuktikan adanya pengaruh kausal tersebut menggunakan uji *Structural Equation Modeling-Partial least squares* (SEM-PLS). Pemilihan metode analisis ini, karena hasil pengujian asumsi klasik tidak terpenuhi, yaitu data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi untuk memberikan dukungan terhadap hipotesis dengan membandingkan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Hair *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberi informasi tentang distribusi data disajikan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan populasi (N) sebanyak 684. Tingkat likuiditas terendah (CR) = 0,00 dan tertinggi = 29,27; nilai *mean* likuiditas (CR) = 2,77 menunjukkan setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2,77. Tingkat likuiditas perusahaan non keuangan tergolong tinggi, karena *mean* CR berada di atas nilai *median* CR = 1,59. Deviasi standar CR = 3,75 menunjukkan variasi data likuiditas tergolong besar. Solvabilitas (DAR) terendah = 0,01 dan tertinggi = 4,75; nilai *mean* solvabilitas (DAR) = 0,50; menunjukkan setiap satu rupiah total kewajiban dijamin dengan total aset sebesar Rp 0,50. Tingkat solvabilitas (DAR) perusahaan non keuangan tergolong tinggi, karena *mean* DAR berada di atas nilai *median* = 0,42. Deviasi standar DAR = 3,75 menunjukkan variasi data solvabilitas tergolong kecil. Ukuran perusahaan (ln total aset) terkecil = 16,5 dan terbesar = 35,31; *mean* ukuran perusahaan (ln total aset) = 27,00. Ukuran perusahaan tergolong moderat, karena nilai *mean* ln total aset mendekati nilai *median* ln total aset = 27,52. Deviasi standar ln total aset sebesar = 3,19 menunjukkan variasi data solvabilitas tergolong besar.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DAR)	Ukuran Perusahaan (ln (Total Aset))	Ukuran perusahaan (Rp)	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)
<i>N</i>	684	684	684	684	684
<i>Minimum</i>	0,00	0,01	16,50	Rp 14.650.279	-0,95
<i>Maximum</i>	29,27	4,75	35,31	Rp2.713.730.809.747.000	9,10
<i>Mean</i>	2,77	0,50	27,00	Rp 13.250.010.281.252	0,08
<i>Median</i>	1,59	0,42	27,52	Rp 900.033.247.457	0,03
<i>Std. Deviation</i>	3,75	0,46	3,19	1,05	0,51

Sumber: Data diolah, 2024

Kinerja keuangan perusahaan (ROA) terendah = -0,95 dan tertinggi = 9,10; nilai *mean* kinerja keuangan (ROA) = 0,08; menunjukkan setiap satu rupiah total aset menghasilkan laba Rp 0,08. Kinerja keuangan perusahaan tergolong tinggi, karena banyak perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas mediannya = 0,03. Deviasi standar ROA = 0,51 menunjukkan variasi data kinerja keuangan (ROA) tergolong besar.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan instrumen analisis data untuk pengujian hipotesis pengaruh moderasi perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik adalah bebas dari masalah multikolinieritas; Tetapi distribusi data tidak normal dan hanya variabel likuiditas yang tidak terkena heteroskedastisitas, sedangkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan nilai residual dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* = 8,62 memiliki tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,00 (<0,05), sehingga disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan untuk nilai *tolerance* variabel likuiditas = 0,918, solvabilitas = 0,910, dan ukuran perusahaan = 0,981 atau nilai *tolerance* semua variabel lebih kecil dari satu (<1). Selain itu, nilai VIF variabel likuiditas = 1,090, solvabilitas =

1,099, dan ukuran perusahaan = 1,019 atau nilai VIF semua variabel lebih besar dari satu (>1). Dengan demikian antar variabel bebas tidak memiliki korelasi. Asumsi bebas dari heteroskedastisitas terpenuhi untuk variabel likuiditas karena nilai signifikansinya = 0,884 atau >0,05; sedangkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,00 atau <0,05 sehingga tidak bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan *Structural Equation Modeling-Partial least squares* (SEM-PLS) untuk mengetahui didukung atau tidak didukungnya hipotesis disajikan pada tabel 2 dan 3.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama (H_1) yaitu likuiditas (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) tidak diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan likuiditas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Besarnya pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficients* sebesar -0,045, menunjukkan arah negatif, tetapi tingkat signifikansi likuiditas

Tabel 2
Hasil Path coefficients

	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DAR)	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	LN* CR	LN*DAR
CR						
DAR						
Ln Total Aset						
ROA	-0,045	0,168	-0,126		-0,017	-0,222
LN*DAR						
LN*CR						

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3
Hasil P-Value

	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DAR)	Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	LN* CR	LN*DAR
CR						
DAR						
Ln Total Aset						
ROA	0,116	<0,001	<0,001		0,324	<0,001
LN*DAR						
LN*CR						

Sumber: Data diolah, 2024

(CR) sebesar 0,116 (p value = 0,116) adalah lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 5\%$). Dengan demikian likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi atau rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ke dua (H_2) yaitu solvabilitas (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) diterima. Solvabilitas (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) dibuktikan pada hasil analisis di tabel 2 dan tabel 3. Pengaruh positif ditunjukkan dari nilai *path coefficients* solvabilitas (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,168 pada tingkat signifikansi sebesar 0,001 (p value = <0,001) lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 5\%$). Temuan pengaruh positif atau hubungan kausal searah dapat diartikan bahwa solvabilitas (DAR) yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sebaliknya, jika solvabilitas (DAR) rendah maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga (H_3) yaitu ukuran perusahaan (Z) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) tidak diterima. Ukuran perusahaan (Z) tidak berpengaruh positif, melainkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Pengaruh negatif ukuran perusahaan (*ln total aset*) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) ditunjukkan di tabel 2 dan di tabel 3 yaitu nilai *path coefficients* sebesar -0,126 dan tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,001 (p value = <0,001) lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 5\%$). Temuan pengaruh yang tidak searah ini memiliki arti bahwa pada perusahaan yang berukuran besar berefek pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sebaliknya, perusahaan yang berukuran kecil berefek pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ke empat (H_4) yaitu interaksi ukuran perusahaan (Z) dan likuiditas (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) tidak diterima. Hasil analisis data pada tabel 2 dan tabel 3 adalah interaksi ukuran perusahaan (Z) dan

likuiditas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Pengaruh negatif dan tidak signifikan dibuktikan oleh nilai *path coefficients* pengaruh interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ($CAR*LN$) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar -0,017 pada tingkat signifikansi sebesar 0,324 (p value = 0,324) atau lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 5\%$). Dengan demikian, interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan kausal likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ke lima (H_5) yaitu interaksi ukuran perusahaan (Z) dan solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) diterima. Hasil analisis data pada tabel 2 dan tabel 3 adalah interaksi ukuran perusahaan (Z) dan solvabilitas (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Pengaruh negatif dan signifikan dibuktikan oleh nilai *path coefficients* pengaruh interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan ($DAR*LN$) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,222 pada tingkat signifikansi sebesar 0,001 (p value = 0,001) atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 5\%$). Ukuran perusahaan memoderasi secara negatif hubungan kausal solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin kecil, sebaliknya ukuran perusahaan semakin besar akan memperbesar pengaruh solvabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Analisis data dengan *WarpPLS* diperoleh juga diperoleh nilai *output model fit* yang menginformasikan apakah model hubungan antar variabel yang dibangun memenuhi syarat sebagai model yang fit secara statistik. Hasil pengujian output model fit disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan hasil *output model fit* menunjukkan bahwa indikator dari *model fit* telah terpenuhi. Indikator *output model fit* menunjukkan terpenuhi dan signifikan yaitu nilai *average path coefficient* (APC) sebesar 0,116 dan p value <0,001 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 5\%$); meskipun

nilai *average R-squared* (ARS) sebesar 0,081 dan *p value* =0,081 adalah lebih besar dari 0,05 (sig > 5%), tetapi berdasarkan nilai *average block VIF* (AVIF) sebesar 1,590 masih masuk dalam batas ideal ≤ 3 (*ideally* ≤ 3.3).

Selain informasi tentang *output model fit*, analisis data menggunakan *WarpPLS* juga menghasilkan *output latent variabel coefficient* seperti yang tersapat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil *output latent variabel coefficient* menunjukkan nilai likuiditas (CR) sebesar 1,180; nilai solvabilitas (DAR) sebesar 1,459; nilai kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 1,044; ukuran perusahaan sebesar (LN) sebesar 1,080; interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas (CR*LN) sebesar 1,225; dan interaksi ukuran perusahaan dengan solvabilitas (DAR*LN) sebesar 1,567. Nilai *full collinearity VIF*

variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), kinerja keuangan perusahaan (ROA), ukuran perusahaan (LN), interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas (CR*LN), dan interaksi ukuran perusahaan dengan solvabilitas (DAR*LN) kurang dari 3,3; sehingga dapat disimpulkan bebas dari kolinearitas *vertical* dan *lateral*.

Hasil pengujian hipotesis dapat digambarkan dalam bentuk model penelitian seperti pada gambar 1. Pada gambar 1 menginformasikan nilai *R-Squared* sebesar 0,04 atau sebesar 4%. Hasil *R-Squared* sebesar 4% memiliki arti kontribusi pengaruh likuiditas (CAR), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan (LN) secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 4%, sedangkan sebesar 96% dapat dijelaskan dengan variabel lain.

Tabel 4
Hasil Output Model Fit

Model Fit
Average path coefficient (APC)=0.116, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.037, P=0.081
Average adjusted R-squared (AARS)=0.030, P=0.106
Average block VIF (AVIF)=1.590, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

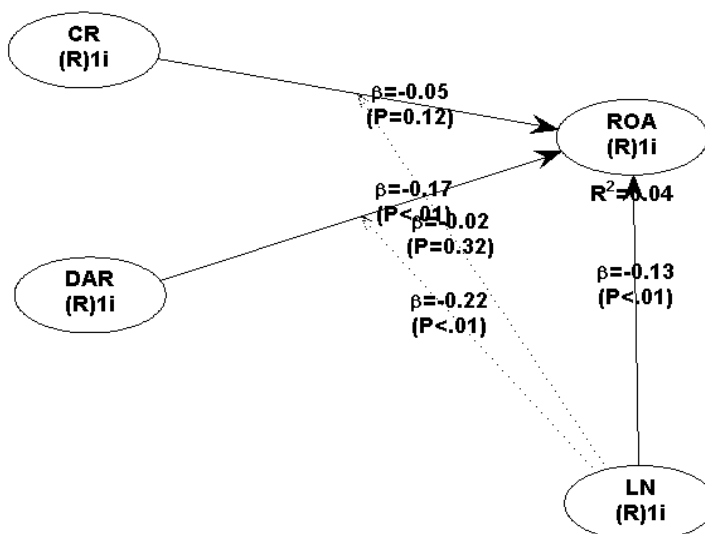
Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5
Hasil Output Latent Variabel Coefficient

	CR (X1)	DAR (X2)	ROA (Y)	LN (Z)	LN*DAR	LN*CR
R-squared			0,037			
Adj. R-squared			0,030			
Full collin. VIF	1,180	1,459	1,044	1,080	1,567	1,225

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1
Hasil Pengujian Hipotesis



Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah pada perusahaan sektor non-keuangan tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Meskipun hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan sama-sama berada pada kategori tinggi, kondisi tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan kausal di antara kedua variabel. Dengan demikian, tingginya likuiditas belum tentu menjadi faktor yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, struktur pendanaan, maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Teori sinyal dapat menjelaskan tentang hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor, sinyal yang penting adalah kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan mengelola asetnya agar dapat memperoleh *return* atau laba. Fathonah & Sari (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak mengelola asetnya secara efektif dalam menjalankan operasional perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi laba secara signifikan. Astuti *et al.* (2021) menambahkan penjelasan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, bila terdapat banyak kas menganggur sehingga dapat juga menurunkan atau tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) yang tinggi menunjukkan aset lancar yang tinggi, bila tidak dikelola secara efisien, maka banyak dana yang menganggur dan tidak berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Sebaliknya, ketersediaan aset lancar yang sedikit juga tidak selalu menghambat peningkatan laba, justru dapat meningkatkan laba jika dikelola secara efisien. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyediakan aset lancar dalam jumlah yang optimal untuk operasional perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh positif solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan didukung. Temuan penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi atau rendah menentukan tinggi atau rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya tingkat solvabilitas yang rendah dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan tinggi dan kinerja keuangan perusahaan tinggi. Hasil pengujian hipotesis didukung pula oleh hasil analisis deskriptif. Perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan dapat mengelola pendanaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya serta memanfaatkan sumber pendanaan jangka panjang untuk membeli aset-aset yang produktif sehingga menghasilkan profit.

Pengaruh positif solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal dan juga didukung oleh Rahmananda *et al.* (2022). Solvabilitas yang ditentukan oleh perbandingan antara total hutang dan total aset, dapat memberi informasi tentang kemampuan manajemen dalam mengelola pendanaan melalui hutang yang dipergunakan untuk memperoleh aset yang mendukung operasi perusahaan. Pengelolaan utang yang baik adalah apabila pendanaan dari hutang dimanfaatkan untuk investasi ke dalam aset-aset produktif, sehingga berdampak pada laba yang tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak didukung. Temuan penelitian ini justru menunjukkan pengaruh yang berkebalikan atau tidak searah. Ukuran perusahaan ternyata memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang berukuran semakin besar kinerja keuangan perusahaannya semakin menurun. Bila dibandingkan antara hasil analisis statistik deskriptif dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan keselarasan. Ukuran perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori moderat dan

kinerja keuangan perusahaan tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian ukuran perusahaan memang memberikan dampak yang berlawanan pada kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor, informasi tentang ukuran perusahaan tidak menjadi satu-satunya sinyal dalam keputusan berinvestasi, tetapi lebih mengutamakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang tergolong moderat dapat menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi, karena keseluruhan aset dalam operasi normal perusahaan telah dikelola secara efisien, sehingga menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi. Menurut Sudarno *et al.* (2022) ukuran perusahaan dalam bentuk total kas yang tinggi dapat berasal dari utang. Semakin kecil ukuran perusahaan atau semakin kecil nilai total aset, justru lebih mudah dalam pengelolaan yang efisien, maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat (Farida dan Agustiniingsih, 2024 dan Fauzi & Puspitasari, 2021). Perusahaan yang besar membutuhkan sumber daya yang besar dan pengelolaan aset semakin kompleks, sehingga dapat terjadi inefisiensi sehingga laba menurun atau kinerja keuangan perusahaan menurun.

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tidak didukung. Hasil penelitian ini didukung oleh Wati *et al.* (2019). Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hubungan kausal likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bukan variabel moderasi, yaitu keberadaannya tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh antara likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil statistik deskriptif berupa tingkat likuiditas yang tinggi, ukuran perusahaan yang tergolong moderat, dan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi tidak dapat menjelaskan pola hubungan kausal antara ketiga variabel tersebut.

Dengan mengacu pada teori sinyal, informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dibandingkan informasi dengan ukuran perusahaan menginformasikan kepada investor bahwa belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban lancar, baik pada perusahaan berukuran besar atau kecil, tidak meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian tentang interaksi ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan didukung, meskipun pengaruhnya bukan memperkuat melainkan memperlemah. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif dapat dimaknai bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan kausal solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mengurangi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan, sebaliknya pada perusahaan yang berukuran kecil pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan semakin kuat. Hasil statistik deskriptif yaitu solvabilitas yang tinggi, ukuran perusahaan yang tergolong moderat, dan kinerja keuangan perusahaan yang tergolong tinggi dapat menjelaskan pola hubungan kausal ketiga variabel.

Mengacu pada teori sinyal, temuan pengaruh negatif interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan memberi informasi yang berarti bagi investor. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil memberikan sinyal bahwa perusahaan lebih sensitif terhadap perubahan solvabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil seringkali fokus pada pertumbuhan perusahaan sehingga solvabilitas tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan usaha sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang besar dengan banyak aset dalam pengelolaannya sangat kompleks, sehingga upaya pemanfaatan pendanaan untuk investasi tidak mudah dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan bisa menurun. Penjelasan temuan penelitian ini didukung oleh hasil-hasil penelitian Pusaka & Takarini (2023) dan Wati *et al.* (2019).

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan utang secara produktif mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena kompleksitas pengelolaan aset berpotensi menimbulkan inefisiensi.

Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, tetapi mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif, sehingga pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan cenderung lebih kuat pada perusahaan yang berukuran relatif kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran besar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap Signaling Theory, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai struktur pendanaan perusahaan lebih relevan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dibandingkan tingkat likuiditas semata. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu lebih memfokuskan pengelolaan utang secara produktif dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensi pengelolaan aset, struktur modal, tata kelola perusahaan (corporate governance), tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), maupun faktor Environmental, Social, and Governance (ESG). Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang (data panel) agar mampu menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Penelitian ini juga masih terbatas pada perusahaan non-keuangan dengan periode observasi satu tahun, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati ketika digeneralisasikan pada sektor atau periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Fitri, F., & Maulana, R. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Farmasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dimasa Pandemi Covid-19. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most? *Investment Management & Financial Innovations*, 18(3), 249.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Faridah, E., & Agustiningsih, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1343–1362.
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal Of Creative Student Research*, 1(1), 307–326.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 457833.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. <https://books.google.co.id/books?id=0R9ZswEACAAJ>
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=5wLZzwEACAAJ>

- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1209–1217.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutaaruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Triastuti, Y., & Nur Safitri, L. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal GICI*, 13(2), 144–159.
- Wati, P. S., Mulyadi, J., & Rachbini, W. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size Sebagai Moderasi. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 295–2